

PERANAN MANAJEMEN PIUTANG DAGANG DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN ARUS KAS PT SKK



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
Olivia Elisa
2016120038

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2019

**ACCOUNT RECEIVABLE MANAGEMENT
IMPLEMENTATION TO INCREASE CASH FLOW OF
PT SKK**



UNDERGRADUATE THESIS
Submitted to complete part of requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By :
Olivia Elisa
2016120038

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT DEPARTEMENT
(Accredited based on the Decree of BAN-PT
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERANAN MANAJEMEN PIUTANG DAGANG DALAM
MENINGKATKANKELANCARAN ARUS KAS PT SKK**

Oleh:

Olivia Elisa

2016120038

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Olivia Elisa
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 13 Oktober 1997
NPM : 2016120038
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Peranan Manajemen Piutang Dagang Dalam Meningkatkan Kelancaran Arus Kas PT SKK

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : November 2019

Pembuat pernyataan : Olivia Elisa



(Olivia Elisa)

ABSTRAK

PT SKK merupakan perusahaan yang membuat karoseri untuk kendaraan transportasi darat. Seluruh penjualan di PT SKK merupakan penjualan kredit. Pelaksanaan manajemen piutang yang kurang baik menyebabkan banyaknya keterlambatan pembayaran piutang. Dengan meningkatnya piutang menyebabkan pembiayaan menggunakan hutang bank menjadi meningkat.

Penelitian yang dilakukan merupakan *applied research* dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2016-2017 dan data penerimaan pengeluaran kas tahun 2017.

PT SKK sebenarnya sudah memiliki kebijakan piutang, namun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan baik. Pelaksanaan kebijakan penagihan yang tidak baik menimbulkan defisit arus kas pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Oktober, dan November tahun 2017 sejumlah Rp9.545.718.867. Defisit tersebut terjadi karena banyaknya sasaran penerimaan yang tidak tercapai terkait piutang jatuh tempo yang tidak tertagih. Sebagai akibat pelaksanaan kebijakan penagihan yang tidak baik ini, menimbulkan hutang akhir sebesar Rp1.949.294.554 dan biaya bunga sebesar Rp401.412.240. Setelah dilakukan penelitian, apabila kebijakan terlaksana dengan baik maka total defisit arus kas menjadi sejumlah Rp6.261.071.789, hutang akhir Desember menjadi tidak ada, sebaliknya memiliki kelebihan kas sebesar Rp3.429.811.207 dan biaya bunga mengalami penurunan yang besar menjadi Rp17.318.725.

Pelaksanaan kebijakan piutang yang baik dapat menyebabkan kelancaran arus kas. Oleh karena itu, diusulkan oleh penulis untuk memperbaiki implementasi kebijakan dan menambah staf yang diberikan tugas khusus untuk menangani perpiutangan.

Kata kunci : manajemen piutang dagang, kelancaran arus kas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk segala berkat dan anugrah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peranan Manajemen Piutang Dagang Dalam Meningkatkan Kelancaran Arus Kas PT SKK" dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 program studi manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dorongan semangat serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati penulis setiap saat.
2. Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing dan dosen wali. Terima kasih atas bantuan dan arahan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini dan juga nasihat yang diberikan ketika masa pemilihan mata kuliah maupun jurusan yang ditekuni penulis
3. Dr. Istiharini, S.E., M.M. selaku Ketua Program Sarjana Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Pihak PT SKK yang terhormat : Bp. Susanto dan Bp. Dewa yang telah meluangkan waktu dan kesediaannya memberikan beberapa data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Eder Varian sebagai orang yang selalu menyemangati, mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
7. Veronica, Michelle, Jesselyn sebagai teman dekat yang selalu memberikan dukungan, semangat, tempat berbagi cerita dan juga sebagai teman seperjuangan skripsi yang telah banyak membantu dan saling menyemangati selama penulisan skripsi.

8. Mia, Ayu, Yuli, Stacy, Erika, There, Naya, Fien, Jete, Cathlin sebagai teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, tempat berbagi cerita dan juga yang membuat hari-hari di bangku perkuliahan menjadi berwarna.
9. Vania sebagai teman satu bimbingan dan seperjuangan skripsi yang telah banyak membantu dan saling menyemangati selama penulisan skripsi.
10. Teman-teman Bodat sebagai teman yang mendukung, menyemangati dan mengisi hari-hari penulis selama ini.
11. Teman-teman Bali : Sukma, Regina, Jovita, Cok Rio, Josh, Philip yang selalu memberikan dukungan, semangat dan sebagai tempat berbagi cerita selama ini.
12. Teman-teman lainnya di Universitas Katolik Parahyangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mengisi hari-hari penulis selama di perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna untuk berbagai pihak. Adapun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati semua kritik dan saran akan diterima sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung, November 2019

Olivia Elisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penjualan	14
2.2 Manajemen Piutang	14
2.3 Keputusan Pemberian Kredit dan Kebijakan Kredit	15
2.3.1 Diskon Tunai	16
2.3.2 Periode Diskon Tunai	17
2.3.3 Periode Kredit	17
2.3.4 Pengawasan Kredit	17
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan dan Laporan Keuangan.....	18
2.4.1 Jenis Laporan Keuangan	19
2.4.2 Analisis Rasio Keuangan	20
2.4.2.1 Rasio Likuiditas	21
2.4.2.2 Rasio Utang	22
2.4.2.3 Rasio Aktivitas	23
2.4.2.4 Rasio Profitabilitas	24
2.4.3 Analisis <i>Common Size</i>	25
2.4.4 Analisis Piutang	25

BAB 3 METODOLOGI OBJEK PENELITIAN	27
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	27
3.2 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	28
3.3 Gambaran PT SKK.....	28
3.3.1 Produk-Produk Yang Dijual	29
3.3.2 Struktur Organisasi Perusahaan	30
3.4 Kebijakan Piutang dan Penagihan Piutang PT SKK	30
BAB 4 PEMBAHASAN	32
4.1 Kinerja Keuangan PT SKK Tahun 2016-2017	32
4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas PT SKK Tahun 2016-2017.....	32
4.1.2 Analisis Rasio Aktivitas PT SKK Tahun 2016-2017	33
4.1.3 Analisis Rasio Utang PT SKK Tahun 2016-2017	34
4.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas PT SKK Tahun 2016-2017	35
4.1.5 Analisis Vertikal Neraca PT SKK Tahun 2016-2017.....	36
4.1.6 Analisis Vertikal Laba Rugi PT SKK Tahun 2016-2017	38
4.1.7 Analisis Horizontal Neraca PT SKK Tahun 2016-2017.....	40
4.1.8 Analisis Horizontal Laba Rugi PT SKK Tahun 2016-2017.....	42
4.1.9 Analisis Piutang Berdasarkan Rasio Keuangan dan Vertikal Horizontal.....	43
4.2 Kondisi Piutang Dagang PT SKK Tahun 2016-2017.....	44
4.2.1 Data Penjualan PT SKK Tahun 2017	44
4.2.2 Syarat Pemberian Kredit Bagi Pelanggan PT SKK.....	45
4.2.3 Pengumuman Piutang PT SKK Tahun 2017	45
4.3 Arus Penerimaan dan Pengeluaran Kas Keadaan Saat Ini di PT SKK Tahun 2017	47
4.3.1 Arus Penerimaan dan Pengeluaran Keadaan Sebenarnya dengan Menetapkan Safety Cash	47
4.4 Arus Kas Penerimaan dan Pengeluaran Apabila Kebijakan Piutang Berjalan dengan Efektif	53
4.4.1 Arus Penerimaan dan Pengeluaran Kas dengan Skema Seluruh Piutang Dibayarkan Sebelum Tanggal Jatuh Tempo Dengan	

Menetapkan Safety Cash.....	53
4.4.2 Biaya Kesempatan Atas Dana Yang Terkait Dengan Piutang	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perpiutangan PT SKK Tahun 2017	3
Tabel 1.2 Rasio Hutang PT SKK Tahun 2017	5
Tabel 4.1 Analisis Rasio Likuiditas PT SKK Tahun 2016-2017	32
Tabel 4.2 Analisis Rasio Aktivitas PT SKK Tahun 2016-2017	33
Tabel 4.3 Analisis Rasio Utang PT SKK Tahun 2016-2017.....	35
Tabel 4.4 Analisis Rasio Profitabilitas PT SKK Tahun 2016-2017	35
Tabel 4.5 Analisis Vertikal Neraca PT SKK Tahun 2016-2017	37
Tabel 4.6 Analisis Vertikal Laba Rugi PT SKK Tahun 2016-2017	39
Tabel 4.7 Analisis Horizontal Neraca PT SKK Tahun 2016-2017	41
Tabel 4.8 Analisis Horizontal Laba Rugi PT SKK Tahun 2016-2017	43
Tabel 4.9 Data Penjualan Tahun 2017	46
Tabel 4.10 Pengukuran Piutang Pelanggan PT SKK Tahun 2017	47
Tabel 4.11 Arus Kas Penerimaan dan Pengeluaran Keadaan Sebenarnya dengan Menetapkan <i>Safety Cash</i>	49
Tabel 4.12 Arus Penerimaan dan Pengeluaran Kas dengan Skema Seluruh Piutang Dibayarkan Sebelum Tanggal Jatuh Tempo dengan Menetapkan <i>Safety Cash</i>	54
Tabel 4.13 Perhitungan Bunga atas Saldo Pinjaman dan Saldo Kas pada Keadaan Sebenarnya	59
Tabel 4.14 Perhitungan Bunga atas Saldo Pinjaman dan Saldo Kas dengan Skema Seluruh Piutang Dibayarkan Sebelum Tanggal Jatuh Tempo	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT SKK	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Neraca PT SKK Tahun 2016-2017

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT SKK Tahun 2016-2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kelancaran melakukan aktivitas sehari-hari. Jasa Transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Hampir semua pekerjaan yang dilakukan masyarakat membutuhkan transportasi. Kebutuhan transportasi seiring berjalannya tahun terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik, transportasi darat Jawa Barat terus meningkat. Dilihat dari tahun 2015 ke 2016 transportasi darat mengalami peningkatan sebesar 9.21%. Kemudian dari tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 8.86%.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi secara garis besar menyampaikan bahwa, karena transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat maka aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi transportasi harus mendapat perhatian secara berkelanjutan. Oleh karena itu persaingan dalam segala bidang yang berhubungan dengan transportasi sangat besar. Perusahaan jasa transportasi yang akan mampu bersaing dan berkembang adalah perusahaan jasa yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan dan tentunya alat/fisik yang digunakan untuk mendistribusikan jasa juga harus terstandar untuk siap dioperasikan. Salah satu perusahaan yang mendukung jasa transportasi dalam mempersiapkan armadanya untuk siap digunakan agar layak untuk dioperasikan melayani konsumen adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang karoseri.

Perusahaan karoseri adalah industri yang membuat badan kendaraan. Dimana untuk komponen lain, seperti sasis dan mesin, didatangkan dari pabrikan otomotif. Selain membuat bus dan truk, biasa karoseri juga memproduksi kendaraan khusus ambulans. Pertumbuhan industri karoseri di Indonesia terbilang cukup besar. Ini bisa terlihat dari sebagian besar kendaraan niaga serta bus di Indonesia yang sudah menggunakan jasa karoseri dalam negeri. Sekjen Asosiasi Karoseri Indonesia (Askarindo), T.Y. Subagyo mengatakan sepanjang pasar sasis (kerangka) mobil

meningkat, maka hal tersebut berdampak langsung pada karoseri. Penjualan untuk segmen truk dan bus karoseri di 2017 menurut data Gaikindo meningkat hingga 31%.

Sarana transportasi seperti bus, microbus, truk, ambulans, dan mobil dagang banyak diproduksi oleh industri karoseri untuk memenuhi permintaan pasar akan kendaraan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhannya. PT SKK merupakan salah satu perusahaan karoseri yang memproduksi berbagai jenis transportasi darat. PT SKK ini dapat dipercaya menghasilkan produk-produk antara lain *minibus*, *microbus*, *ambulance*, dan mobil dagang yang tidak diragukan kualitasnya. Kepercayaan yang diperoleh perusahaan tentunya merupakan hasil dari kerja keras perusahaan serta sistem pengerjaan setiap produk pesanan yang baik serta melibatkan sumber daya yang berkualitas.

PT SKK menjual barang hasil produksinya kebanyakan kepada perusahaan untuk dijual kembali. Semua penjualan PT SKK merupakan penjualan kredit. Penjualan PT SKK tahun 2017 sebesar Rp 36.605.746.787 dimana semuanya merupakan penjualan kredit. Para pembeli dari PT SKK biasa membeli barang dengan memesan terlebih dahulu langsung dengan mengunjungi ke tempat produksi PT SKK. Sistemnya adalah pada saat order, pelanggan datang langsung ketempat dan membayar uang DP sebesar 30% dari harga barang. Kemudian waktu produksi kurang lebih 1 bulan dari waktu pemesanan. Dalam waktu produksi, tidak ada penagihan ke pelanggan, hampir tidak ada pelanggan yang mencicil atau membayar pada periode produksi ini karena tidak ada kebijakan yang jelas. Kemudian setelah barang jadi, pelanggan harus melunasi 70% sisanya. Dimana kebijakan PT SKK adalah pembayaran paling lambat 30 hari dari saat barang jadi atau ketentuan jatuh tempo piutang dagang yang ditetapkan oleh PT SKK adalah 30 hari. Para pembeli yang membeli ke PT SKK membutuhkan kelonggaran dalam masalah pembayaran. Beberapa pelanggan tetap dari PT SKK biasanya menunda pembayaran hutang mereka lebih dari 30 hari. Bahkan ada beberapa perusahaan yang keterlambatan pembayaran sampai lebih dari 3 bulan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik, PT SKK tidak memiliki karyawan khusus untuk bagian penagihan piutang dagang. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tentunya akan mengganggu arus kas PT SKK, sehingga lama kelamaan mungkin bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan pemilik PT SKK adalah dalam pelaksanaan penagihan piutang dagang, Sanggar Karya memiliki ketentuan 30 hari untuk para pembeli untuk melunasi hutangnya setelah barang jadi. Namun, penagihan tidak dilakukan dengan tegas, sehingga beberapa pembeli terutama pelanggan tetap melakukan pembayaran melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 1.1
Perpiutangan PT SKK Tahun 2017

Tahun 2017		Jumlah	Persentase
Keterlambatan pembayaran	0-30 hari	Rp 3.410.297.002	30%
	31-60 hari	Rp 2.044.371.800	24%
	>60 hari	Rp 1.692.611.000	31%
Piutang telat bayar		Rp 7.147.279.802	85%
Belum jatuh tempo		Rp 1.228.220.200	15%
Total piutang		Rp 8.375.500.002	100%

Sumber : PT SKK (data telah diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa keterlambatan penagihan piutang yang dilakukan oleh PT SKK pada tahun 2017 memiliki persentase yang sangat besar yaitu angkanya mencapai 85% dari total piutang usaha pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh manajemen piutang perusahaan yang buruk dan juga kebijakan PT SKK ini yang masih kurang jelas mengenai penagihan piutang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik, PT SKK ini tidak bisa memberikan sanksi tegas kepada pelanggan dikarenakan oleh beberapa alasan. Adapun alasan dari PT SKK ini antara lain karena pelanggan yang sudah memiliki hubungan dekat dengan pemilik sehingga pemilik menjadi merasa tidak enak untuk memberikan sanksi tegas apabila adanya keterlambatan pembayaran, kemudian alasan lain adalah perusahaan takut pelanggan memilih untuk berpindah ke perusahaan karoseri lainnya apabila dibuat sanksi tegas karena sanksi tegas tersebut membuat pelanggan merasa tertekan. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan yang sangat berat bagi pemilik PT SKK dan menjadikan pemilik menjadi enggan untuk memberikan sanksi tegas apabila ada keterlambatan pembayaran. Proses penagihan

piutang di PT SKK ini menjadi tidak dapat berjalan dengan ideal selama 1 bulan seperti yang telah ditentukan oleh PT SKK awalnya. Dengan banyaknya keterlambatan penagihan piutang ini mengganggu arus kas perusahaan PT SKK.

Peranan manajemen piutang sangat dibutuhkan dalam mengelola piutang dagang perusahaan. Mulai dari seleksi dan keputusan dalam pemberian kredit. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik perusahaan, PT SKK ini telah memiliki kebijakan kredit dan kebijakan penagihan, namun dalam implementasinya, kebijakan ini tidak dilaksanakan dengan baik. Pemilik mengatakan bahwa penagihan terkadang tidak dilakukan sesuai dengan kebijakan karena perusahaan merasa tidak enak dengan pelanggan apabila melakukan penagihan dengan lebih tegas. Perusahaan melakukan hal ini dengan alasan untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan PT SKK agar para pelanggan tidak beralih ke perusahaan karoseri lainnya dan tetap memilih untuk membeli di PT SKK. Namun demikian apabila penagihan piutang yang terus menerus mengalami keterlambatan, hal tersebut dapat mempengaruhi arus kas masuk dan arus kas keluar PT SKK.

Pengelolaan piutang yang buruk ini mengakibatkan PT SKK ini menjadi kesulitan membayar hutang usaha dan hutang bank. Dimana di PT SKK ini hampir semua pembiayaan dan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang yang digunakan oleh PT SKK ini adalah hutang modal kerja kepada bank. Sistemnya adalah PT SKK melakukan pinjaman setiap kali perusahaan membutuhkan uang untuk biaya operasional, biaya bahan baku dan juga biaya-biaya lainnya yang dibutuhkan untuk modal kerja. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari akuntan PT SKK, bahwa persentase bunga hutang adalah sebesar 12% 1 tahun jadi setiap bulannya bunga sebesar 1%. Dengan begitu semakin lama hutangnya dibayar, maka semakin besar bunga yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan baru bisa membayar hutang ke bank apabila piutang usahanya sudah dibayarkan oleh pelanggan. Maka dari itu semakin lama penagihan piutang dan pelunasan piutang oleh pelanggan akan mempengaruhi lamanya pelunasan hutang usaha dan hutang bank. Hal ini juga berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena semakin lama pelunasan hutang oleh perusahaan maka bunga hutangnya pun akan semakin besar dan hal tersebut bisa menurunkan laba perusahaan.

Tabel 1.2

Rasio Hutang PT SKK Tahun 2017

Rasio hutang	2017	2016
Hutang bank	66%	54%

Sumber : PT. PT SKK (data telah diolah)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa ada kenaikan besarnya rasio hutang dari tahun 2016 ke tahun 2017. Rasio hutang mengukur seberapa besar persentase asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin kecil rasio hutang, maka perusahaan semakin sehat /solvabel. Hal ini dikarenakan rasio hutang yang semakin kecil menunjukkan bahwa hutang perusahaan semakin kecil. Hutang yang semakin kecil dapat menghindarkan perusahaan dari risiko kebangkrutan. Jika dilihat dari tabel 1.2 rasio hutang yang diukur dari hutang bank nya dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat, hal ini menunjukan bahwa keadaan perusahaan semakin tidak sehat dan apabila didiamkan terus menerus maka bisa memperburuk keadaan keuangan perusahaan dan lama kelamaan bisa menyebabkan kebangkrutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan akuntan PT SKK, hutang bank meningkat dikarenakan penjualan yang meningkat, biaya pun menjadi meningkat namun piutang usaha terus meningkat dan pembayaran yang terus terlambat menjadikan perusahaan harus menggunakan hutang untuk membiayai biaya bahan baku, biaya operasional dan juga biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan modal kerja. Kemudian pembayaran piutang yang terus terlambat dan melewati batas waktu pembayaran juga menjadikan perusahaan terus terlambat dalam melakukan pelunasan hutang bank sehingga menimbulkan biaya bunga yang semakin besar. Hal tersebut berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan dan apabila didiamkan lama kelamaan bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Dalam setiap perusahaan, tentu keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan. Bila ada kemacetan dalam keuangan maka perusahaan akan sulit untuk bergerak maju. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas masalah piutang dagang PT SKK ini yang akan berpengaruh terhadap arus kas perusahaan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Peranan Manajemen Piutang Dagang Dalam Meningkatkan Kelancaran Arus Kas PT SKK”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT SKK pada tahun 2016-2017?
2. Bagaimana kebijakan pemberian kredit dan penagihan piutang saat ini di PT SKK tahun 2016-2017?
3. Bagaimana arus penerimaan dan pengeluaran kas saat ini di PT SKK tahun 2017?
4. Bagaimana arus penerimaan dan pengeluaran kas apabila kebijakan piutang berjalan secara efektif di PT SKK tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan PT SKK pada tahun 2016-2017.
2. Mengetahui kebijakan pemberian kredit dan penagihan piutang saat ini di PT SKK tahun 2016-2017.
3. Mengetahui arus penerimaan dan pengeluaran kas saat ini di PT SKK tahun 2017.
4. Mengetahui arus penerimaan dan pengeluaran kas apabila kebijakan piutang berjalan secara efektif di PT SKK tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang didapatkan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu-ilmu dalam manajemen keuangan yang telah diperoleh dari dosen-dosen manajemen keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
2. Bagi perusahaan yang diteliti diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai saran dan masukan untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan manajemen piutang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Semua perusahaan pastinya tidak luput dari kegiatan keuangan. Agar keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar maka dibutuhkan manajemen keuangan. Menurut Paramasivan, C., dan T. Subramanian. (2009:3), "*Financial management is an integral part of overall management. It is concerned with the duties of the financial managers in the business firm.*", yang dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian integral dari manajemen secara keseluruhan dan merupakan bagian yang sangat penting yang mempengaruhi kegiatan usaha.

Setiap perusahaan aktvitasnya pada umumnya berujung pada kegiatan penjualan. Penjualan merupakan aktivitas utama bagi setiap perusahaan karena itulah sumber pendapatan dari perusahaan. Menurut Rudianto, (2009:104), menyatakan bahwa penjualan merupakan sebuah aktivitas yang mengakibatkan arus barang keluar perusahaan sehingga perusahaan memperoleh penerimaan uang dari pelanggan. Penjualan terdiri atas dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Menurut Mulyadi (2013:455), penjualan tunai adalah "Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli." Sedangkan Menurut Mulyadi (2013:201), pengertian penjualan kredit adalah "Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut."

Kebijakan penjualan kredit dapat menarik minat calon konsumen untuk menikmati kegunaan jasa atau barang pada saat ini tanpa melakukan pembayaran saat ini, namun terdapat masalah yang sering dihadapi perusahaan dalam penjualan secara kredit, antara lain penunggakan pembayaran dan penambahan jangka waktu pembayaran apabila perusahaan tidak memiliki kebijakan yang ketat. Hal tersebut bisa menimbulkan piutang usaha yang dapat menjadi ancaman untuk mengurangi perolehan laba perusahaan. Menurut Subramanyam, K. R., (2014:230), Piutang memiliki arti *"Receivables are amounts due to the company that arise from the sale of products or service, or from advances (loaning money) to other companies."*

Suatu perusahaan yang menerapkan penjualan kredit baiknya menerapkan manajemen piutang yang baik agar mengurangi kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti penunggakan pembayaran, piutang usaha meningkat, dan penambahan jangka waktu pembayaran. Hal tersebut tentunya harus dihindari perusahaan karena bisa menghambat kelancaran usaha. Manajemen Piutang menurut Sundjaja, R. S., Barlian, L., & Sundjaja, D. P., (2012:272), "Dengan membiarkan uang perusahaan terikat pada piutang dagang, perusahaan kehilangan nilai waktu dari uang (kerugian atas bunga) dan mempunyai risiko tidak dibayar oleh pelanggan." Manajemen piutang dimulai dengan membuat keputusan pemberian kredit. Seleksi diberikan terhadap para calon yang diberikan kredit dan menentukan besarnya kredit tersebut diberikan. Dari hal tersebut muncul kebijakan piutang yang disyaratkan oleh perusahaan. Pada umumnya manajer keuangan mengawasi piutang usaha melalui keterlibatannya dalam pengelolaan :

1. Kebijakan kredit, suatu penentuan dalam penyeleksian pemberian kredit, standar kredit, dan syarat kredit.
2. Kebijakan penagihan, pendekatan perusahaan dalam mengelola aspek penagihan piutang usaha.

Menurut Sundjaja, R., Inge Barlian, dan Sundjaja (2013:373), lima dimensi utama dalam pemberian kredit yaitu: Karakter, Kemampuan, Kapital, Kolateral, dan Kondisi atau disebut 5-K yang sering digunakan oleh analis kredit perusahaan dalam menganalisis kemampuan pemohon kredit.

Setiap perusahaan tentunya harus mengevaluasi kondisi kinerja perusahaannya agar dapat memperbaiki apabila ada yang kurang dan mempertahankan yang sudah baik. Untuk melihat kondisi perusahaannya dalam segi keuangan maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2013:32), “*financial statements give an accounting picture of the firm’s operation and financial position.*” Artinya laporan keuangan dapat memberikan suatu gambaran akuntansi dari pengoperasian dan penempatan keuangan suatu perusahaan. Dan menurut Sundjaja, Ridwan S. Inge, Barlian., dan Dharma, P. S (2012:155) bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan dapat berbentuk neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas.

Untuk dapat melihat kondisi keuangan perusahaan dan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan, diperlukan adanya analisis laporan keuangan. Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah analisis rasio, analisis arus kas dan analisis piutang. Rasio keuangan dibagi menjadi:

- Rasio Likuiditas

Terdapat empat ukuran dasar dari likuiditas, yaitu:

- ✓ Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar. Angka yang diperoleh tidak bermanfaat jika dibandingkan dengan perusahaan lain tetapi dapat bermanfaat jika dibandingkan untuk pengendalian intern.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$$

- ✓ Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

✓ Rasio Cepat

Rasio cepat menyerupai rasio lancar, perbedaannya adalah dalam rasio cepat, aktiva lancar harus dikurangi dengan persediaan karena persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang kurang likuid.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

✓ Rasio Kas

Rasio kas adalah rasio likuiditas yang paling konservatif yang menghubungkan uang kas perusahaan dan surat berharga dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio kas} = \frac{(\text{Uang kas} + \text{Surat berharga})}{\text{Pasiva Lancar}}$$

• Rasio Aktivitas

Rasio yang dipakai untuk mengukur aktivitas yaitu:

✓ Rata-rata periode tagih

Rata-rata periode tagih adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.

$$\text{Rata-rata periode tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan per hari}}$$

✓ Perputaran Piutang

Perputaran piutang mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan, maka perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasionya rendah, hal ini berlaku sebaliknya.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

✓ Rata-Rata Periode Bayar

Rata-rata periode bayar adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar utang usaha.

$$\text{Rata-rata periode bayar} = \frac{\text{Hutang usaha}}{\text{Rata-rata pembelian per hari}}$$

✓ Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

✓ Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan alat ukur efisiensi penggunaan aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

✓ Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva merupakan alat ukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

• Rasio Profitabilitas

Ada tiga rasio profitabilitas yang dapat dibaca langsung dari laporan laba-rugi dalam persentase yang umum yaitu, margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih.

✓ Margin Laba Kotor

Ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar HPP.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

✓ Margin Laba Operasi

Ukuran persentase dari laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

✓ Margin Laba Bersih

Ukuran persentase dari laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- Rasio Hutang

Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang :

- ✓ Rasio Hutang

Mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi hasilnya maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

- ✓ Rasio Mampu Bayar Bunga

Rasio mampu bayar bunga mengukur berapakah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban berupa bunga dari hasil laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Rasio mampu bayar bunga} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

Kemudian analisis yang tidak kalah penting dengan analisis piutang dilakukan dengan perhitungan secara kuantitatif dengan menggunakan metode pengumuran piutang, perputaran piutang, rata-rata periode tagih dan rata-rata periode bayar.

Selanjutnya yang merupakan bagian dari analisis laporan keuangan adalah analisis aliran kas. Menurut Ross, Stephen A, Randolph, W. Westerfield., Jeffrey, Jaffe, dan Bradford, D. Jordan. (2008.757-758), arus kas merupakan "Source of cash are cash collections and collection of receivables."

Dengan menggunakan aliran kas masuk dan aliran kas keluar dapat diketahui aliran kas bersih yang merupakan selisih antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran kas bersih semakin besar akan dinilai semakin baik karena menunjukkan aliran kas yang semakin lancar dan begitu pula sebaliknya.

Dalam PT SKK ini, perusahaan tidak bisa pengelolaan piutang dengan baik, sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Maka penulis akan menganalisis arus kas dengan menghitung aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan diselisahkan untuk mendapatkan aliran kas bersih. Kemudian penulis akan melakukan perbandingan antara arus kas pada keadaan saat ini dengan arus kas apabila kebijakan penagihan piutang perusahaan berjalan dengan efektif.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

